

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSUD BATARA GURU BELOPA

Devianti Tandiallo¹, Jumriana Ibriani², Astuti Suardi³, Eka Fadillah Bagenda⁴

¹⁻³Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

⁴Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

*Email: deviantit@gmail.com

Abstrak

Asfiksia merupakan suatu kejadian kegawatdaruratan yang berupa kegagalan bernafas secara spontan segera setelah lahir dan sangat beresiko untuk terjadinya kematian dimana keadaan janin tidak spontan bernafas dan teratur sehingga dapat menurunkan oksigen dan makin meningkatkan karbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan berlanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Bata Guru Belopa. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif korelasional dengan metode pendekatan waktu *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 62 responden. Alat pengumpulan data menggunakan rekam medik. Analisis data Bivariat menggunakan uji *Chi Square*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden diantaranya yang mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 52 responden dan yang tidak mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 10 responden. Alat pengumpulan data menggunakan rekam medik, analisis data bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Didapatkan hasil analisis dengan nilai $p = 0,000$ dengan demikian nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan asfiksia neonatorum.

Kata Kunci: Paritas, asfiksia neonatorum, bayi baru lahir

Abstract

Paritas' Contact With Neonatorum Asphyxia In The Street Of The Teacher's Border. *Asphyxia is an emergency event in the form of failure to breathe spontaneously immediately after birth and is very risky for death where the fetus does not spontaneously and regularly breathe so that it can reduce oxygen and further increase carbon dioxide which causes adverse consequences in continued life. This study aims to determine the relationship between parity and the incidence of neonatal asphyxia at Bata Guru Belopa Hospital. This study uses a descriptive correlation type with a cross-sectional time approach method. Sampling using the Slovin formula amounted to 62 respondents. Data collection tools using medical records. Bivariate data analysis using the Chi Square test, the number of samples in this study were 62 respondents including 52 respondents who experienced neonatal asphyxia and 10 respondents who did not experience neonatal asphyxia. Data collection tools using medical records, bivariate analysis using the Chi Square test. The results of the analysis were obtained with a $p\text{ value} = 0.000$, thus the $p\text{-value} < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between parity and neonatal asphyxia.*

Keywords: Parity, neonatal asphyxia, newborn

Pendahuluan

Asfiksia merupakan suatu kejadian kegawatdaruratan yang berupa kegagalan bernafas secara spontan segera setelah lahir dan sangat beresiko untuk terjadinya kematian dimana keadaan janin tidak spontan bernafas dan teratur sehingga dapat menurunkan oksigen dan makin meningkatkan karbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan berlanjut. *Asfiksia* merupakan suatu kejadian kegawatdaruratan yang berupa kegagalan bernafas secara spontan segera setelah lahir dan sangat beresiko untuk terjadinya kematian dimana keadaan janin tidak spontan bernafas dan teratur sehingga dapat menurunkan oksigen dan makin meningkatkan karbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan berlanjut (Irwan, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017 di seluruh dunia kematian bayi khususnya neonates sebesar 10.000.000 jiwa per tahun, diketahui angka kematian bayi di dunia akibat *asfiksia* sebesar 4,6 per 1000 kelahiran hidup 636.948 kasus, sedangkan angka kematian bayi akibat *asfiksia* sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup 15.990 kasus (Irwan, 2017).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian bayi turun 31% dari 35 kematian per 1000 kelahiran hidup menjadi 24 kematian per 1000

kelahiran hidup (SDKI, 2017), Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa penyebab terbesar kematian bayi baru lahir adalah *asfiksia* yaitu sebesar 37%, dan diikuti oleh prematur sebesar 34% serta sepsis sebesar 12% (Profil kesehatan RI, 2012 dalam muthia 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 jumlah angka kematian bayi 11,7 per 1000 angka kelahiran. Angka kejadian *Asfiksia* di Sulawesi Selatan cukup tinggi berdasarkan data dari kejadian *Asfiksia Neonatorum* pada tahun 2015 sebanyak 392 kasus. Sedangkan pada tahun 2016 yaitu terdapat 212 kasus *Asfiksia Neonatorum*. (Data *sekunder* Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 68 angka kematian bayi pada Tahun 2018, pada Tahun 2019 dalam 57 kematian, pada Tahun 2020 ada 48 kematian bayi dan pada Tahun 2021 di bulan Januari sampai agustus mencapai 40 angka kematian bayi. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. (Data *Sekunder* Dinkes Kabupaten Luwu, 2021).

Menurut Survei pendahuluan yang telah saya lakukan melalui pengamatan dan wawancara dari Petugas atau pembimbing Lahan angka kejadian *Asfiksia* pada bayi baru lahir di bulan Januari - Agustus Tahun 2021 berjumlah 68 bayi mengalami *Asfiksia Neonatorum*. (Rekam Medik; RSUD Batara Guru Belopa;2021).

Adapun beberapa penyebab terjadinya *Asfiksia Neonatorum* menurut Maryunani (2016) yaitu paritas, usia ibu, preeklampsia, perdarahan antepartum, lama persalinan, keadaan air ketuban, dan prematuritas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmiati (2019), terdapat hubungan antara usia ibu dan paritas terhadap kejadian *Asfiksia Neonatorum*. Penelitian oleh Rahmawati Suci juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian preeklampsia dengan kejadian asfiksia neonatorum. Menurut penelitian Dewi Yuliasari (2015) terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian *Asfiksia Neonatorum*. Selain itu, berdasarkan penelitian Widiana menunjukkan hasil terdapat hubungan antara usia kehamilan, kejadian BBLR dengan *Asfiksia Neonatorum*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel *independen* pada suatu kelompok. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu

penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini menggunakan data rekam medik yang diambil secara retrospektif, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 sampel yang mengalami asfiksia sebanyak 52 sampel. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian survey (*survey research method*) dengan melakukan penelitian secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa catatan Rekam Medik.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi dan terdaftar dalam rekam medik RSUD Batara Guru sejak bulan januari-Agustus Tahun 2021, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang melahirkan di RSUD Batara Guru Belopa dengan bayi mengalami kejadian asfiksia.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan paritas di RSUD Batara Guru Belopa

Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1x	43	69,4
2-3x	8	12,9
>4x	11	17,7
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah bayi yang lahir dengan kategori Paritas 1x sebanyak 43 orang (69,4%), jumlah bayi lahir dengan riwayat Paritas 2-3 sebanyak 8 orang (12,9%), dan jumlah bayi lahir dengan Paritas >4x sebanyak 11 orang (17,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Observasi berdasarkan Asfiksia Neonatorum di RSUD Batara Guru Belopa

Bayi Baru Lahir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<i>Asfiksia Neonatorum</i>	52	83,9
Bayi tidak <i>asfiksia</i>	10	16,1
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah bayi yang mengalami *Asfiksia Neonatorum* sebanyak 52 bayi (83,9%). Dan Bayi yang tidak mengalami *Asfiksia* sebanyak 10 orang (16,1%).

Setela

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan antara paritas dengan Asfiksia Neonatorum di RSUD Batara Guru Belopa.

Paritas	BBL		N		%
	<i>Asfiksia Neonatorum</i>	%	Bayi tidak <i>asfiksia</i>	%	
	N		N		
1x	38	61,3	5	8,1	4 69,4
2-3x	3	4,8	5	8,1	3 12,9
>4x	11	17,7	0	0,0	8 17,7
Total	52	83,9	10	16,1	62 100
		%		%	%
P	0,000				

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa bahwa dari 62 observasi data rekam medis, ibu yang melahirkan dengan paritas 1x mengalami *asfiksia neonatorum* sebanyak 38 orang (61,3), ibu yang melahirkan dengan paritas 2-3x yang mengalami *asfiksia neonatorum* sebanyak 3 orang (4,8%) dan ibu yang melahirkan dengan paritas >4x yang mengalami *asfiksia neonatorum* sebanyak 11 orang (17,7%), adapun ibu yang melahirkan dengan paritas 1x dengan bayi yang tidak mengalami *asfiksia* sebanyak 5 orang (8,1%), ibu yang melahirkan dengan paritas 2-3x dengan tidak mengalami *asfiksia* berjumlah 5 orang (8,1%), dan ibu yang melahirkan dengan paritas >4x dengan tidak mengalami *asfiksia* berjumlah 0 orang (0,0%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada responden di RSUD Batara Guru Belopa dari 62 responden diperoleh hasil bahwa Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 62 observasi data rekam medis, ibu yang melahirkan dengan paritas 1x mengalami *asfiksia neonatorum* sebanyak 38 orang (61,3), ibu yang melahirkan dengan paritas 2-3x yang mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 3 orang (4,8%) dan ibu yang melahirkan dengan paritas >4x yang mengalami *asfiksia neonatorum* sebanyak 11 orang (17,7%), adapun ibu yang melahirkan dengan paritas 1x dengan bayi yang tidak mengalami *asfiksia* sebanyak 5 orang (8,1%), ibu yang melahirkan dengan paritas 2-3x dengan tidak mengalami *asfiksia* berjumlah 5 orang (8,1%), dan ibu yang melahirkan dengan paritas >4x dengan tidak mengalami asfiksia berjumlah 0 orang (0,0%).

Paritas yang rendah (paritas satu) menunjukkan ketidak siapan ibu dalam menangani komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Paritas 1 berisiko karena ibu belum siap secara medis maupun secara mental, sedangkan paritas >4x secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan. Keadaan tersebut memberikan predisposisi untuk terjadi perdarahan, plasenta previa, rupture uteri, solusio plasenta yang dapat berakhir dengan

asfiksia bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik memang terdapat hubungan antara Paritas dengan Asfiksia Neonatorum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmiati, Nur S (2019). Dengan pengujian menggunakan teknik *Chi-Square* didapatkan $p=0,001 <$ dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh pada ibu hamil seperti Paritas sangat berpengaruh terhadap kejadian asfiksia, paritas >4x akan semakin berpeluang mengalami kejadian asfiksia pada bayi yang dilahirkannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu yang dengan paritas 1x bayinya mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 38 responden dan Setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* diperoleh hasil=0,000, dengan demikian $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Paritas dengan *Asfiksia Neonatorum* di RSUD Batara Guru Belopa.

Referensi

- Batubara A,R. Fauziah N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSU Sakinah Lhokseumawe*: Vol. 6 No. 1 April 2020. Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Darmiati. Umar N,S. (2019). *Hubungan Umur Ibu dan Paritas Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar*. Vol. 3, No, 2 Desember 2019. Jurnal Kesehatan Delima Plemonia Makassar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2016. *Profil Kesehatan sulsel*.
- Fajarriyanti Isrofiyana N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSU PKU Muhammadiyah bantul*. Vakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Gilang. Et. All. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Studi di RSUD Tugurejo Semarang*. Vakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Jl. Winodri No. 2A Semarang Jawa Tengah.
- Halimatussakdiah. (2017). *Lamanya Persalinan Kala I dan II pada Ibu Multipara dengan Apgar Score Bayi Baru Lahir*: Action Journal Volume 2, Nomor 1. Mei 2017. Jl. Tgk. Mohd. Daud Beureueh 110. Banda aceh.
- Irwan Hadriani. Et. All. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Labuang Baji Makassar*. Vol 3, No. 1 September 2019: Akademi Kebidanan Plamonia Makssar.
- Maulida Hanifa. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta.
- Mukharrim M,S. et. all. (2019). *Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga di Kab Gowa*: Jl. Urip Sumohardjo KM. 05 Kampus UMI Makassar.
- Ngaziz Laili N. et. All. (2014). *Pengaruh Hipnosis pada iBu Bersalin Primigravida terhadap Apgar Score Bayi Baru Lahir*. Desa Taruh Kec. Tawanghardjo – Gerombongan. <http://jurnalunimus.ac.id>
- Putri Nurita N, (2019). *Analisa Faktor Penyebab Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir*: Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri. <http://jnk.phb.aceh.id/index.php/jnk>

Saptanto Agus. Et. All. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematian Bayi Asfiksia*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

Utami R.B. (2017). *Resiko terjadinya Asfiksia neonatorum pada Ibu dengan Ketuban Pecah Dini*: Poltekkes Kemenkes Pontianak. Jl. Dr. Soedarso Pontianak.

Zulala N,N. et. all. (2018). *Asuhan Bidan Dan Perawat yang Tepat Mengurangi Risiko Kejadian Hipotermi pada Bayi Baru Lahir*: Vol. 14, No, 1 Juni 2018. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

<http://dx.doi.org/10.31101/jkk.549>